

**Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media
Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 1 Landungsari**

SKRIPSI

OLEH

MEYLINDA TRI UTAMI

2018720060



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI

2023

RINGKASAN

Meylinda Tri Utami. 2023 “*Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN 1 Landungsari*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Sarjana Universitas Tribhuwana Tungadewi. Pembimbing: (1) Dr. Wahyu Widodo, S.Pd., M.Pd (2) Dr. Firsta Bagus Sugiharto, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Picture And Picture*, Kartu Kata Bergambar, Hasil Belajar.

Dilihat dari efek sampingan dari led review di kelas I SDN 1 Landungsari menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Bab 8 tema “Disekitar Rumah” masih rendah. Hal ini terjadi banyaknya siswa yang rendah dalam membaca di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu upaya untuk memastikan hasil belajar siswa meningkat adalah dengan melaksanakan model pembelajaran gambar dan gambar dengan bantuan media kartu kata bergambar.

Tes ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dengan 4 tahapan, yaitu persiapan khusus, pelaksanaan, sertifikasi, dan refleksi. Subyek review ini adalah siswa kelas 1 SDN 1 Landungsari yang membuka 30 siswa. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah pengetahuan, pertemuan, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pergantian kegiatan dan hasil belajar siswa kelas 1 SDN 1 Landungsari. Pada siklus 1 rata-rata kecenderungan kemajuan belajar siswa adalah 46,6% dengan data yang luar biasa, dan pada siklus 2 sebesar 93,3% dengan data yang umumnya sangat baik. Sementara itu, hasil belajar pada siklus 1 mendapatkan run of mill score sebesar 83,92 dan meningkat menjadi 84,82 pada siklus 2. Secara umum diketahui bahwa dengan dilaksanakannya model pembelajaran *Picture And Picture* dengan bantuan kartu kata bergambar, selain itu juga dapat memupuk latihan siswa dan hasil belajarnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah tolak ukur seseorang untuk berkembang dalam menambah wawasan. Adanya pendidikan menuntut seorang anak untuk bisa mengembangkan kemampuannya terutama dalam bidang kognitif. Anak memiliki beberapa tahapan dalam berkembang. Sensorimotor, pra-operasional, operasional konkret, dan operasional formal adalah empat fase perkembangan (Ekayani, 2021). Dimana setiap tahapan itu memiliki ciri-ciri sesuai usia yang telah ditetapkan. Setiap anak berkembang dengan cara yang unik. Untuk membantu anak berkembang, diperlukan keterlibatan orang tua dan pengajar. Kurikulum yang bersangkutan juga dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.

Indonesia menganut Kurikulum 13 yang menekankan 5M, atau mengamati, menanya, berpikir, mencoba, dan mengomunikasikan. Kendati demikian, Kemendikbud menerapkan aturan baru pada 2022, yakni pembuatan Kurikulum Mandiri Belajar. Adanya Kurikulum baru ini bertujuan untuk mengantisipasi dampak akibat pandemi dimana siswa dapat memperoleh materi yang dipilihnya. Kurikulum ini belum sepenuhnya sekolah melaksanakannya. Sumber daya manusia yang tidak memadai, kelangkaan sumber daya yang dapat membantu guru menemukan saran tentang cara memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa secara efektif, dan masalah manajemen waktu berarti bahwa guru memerlukan lebih banyak waktu untuk mempersiapkan perubahan yang akan datang adalah beberapa faktor yang mencegah Kurikulum Pembelajaran Gratis dari sedang dilaksanakan. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum yang memuat tentang nilai-nilai Pancasila didalamnya dan berupa pembelajaran intrakurikuler yang beragam sehingga peserta didik lebih optimal dalam mewujudkan kompetensi yang ingin dicapai. Pembelajaran kurikulum merdeka merupakan sebuah pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Dalam sebuah pembelajaran siswa berperan sebagai *center/* pemeran utama. Hal ini bertujuan agar siswa bisa menyerap materi dengan mandiri dan mencoba untuk mencari tahu tentang materi yang sedang dipelajari. Kurikulum Merdeka Belajar ini

adalah sebuah pembaharuan untuk mengatasi masalah yang terjadi di Indonesia yaitu dengan adanya *Covid 19*. Perubahan ini dibuat untuk bisa mengatasi beragam masalah yang dihadapi siswa selama pandemi berlangsung sekitar 2 tahun kebelakang ini. “Manusia dilahirkan dengan kebutuhan bawaan untuk belajar dan harus mengejanya sepanjang hidup mereka” (Dewi, 2020). Agar apa yang dipelajari siswa dapat dipahami oleh mereka, guru harus mampu memberikan pembelajaran bagi siswa seefektif dan seefisien mungkin.

Dunia pendidikan dalam pembelajaran berfokus kepada keterampilan anak dalam berkembang di jenjang Sekolah Dasar (Ibda, 2015). Hal ini dibuktikan bahwa jenjang sekolah dasar adalah kesempatan anak untuk bisa mengembangkan kemampuannya dibanding dengan usia dibawah mereka Di sekolah dasar, siswa diharapkan mampu berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Kemampuan ini mungkin membantu anak muda di kemudian hari dalam hal berpikir. Namun, hal tersebut tidak semudah kenyataannya. Dalam dunia pendidikan terutama di setiap kelas tentunya memiliki masalah-masalah yang ada. Setiap sekolah dasar memiliki cara sendiri-sendiri dalam mencari solusi dalam masalah yang dihadapi dari semua kelas. Namun pada dasarnya, setiap masalah dapat teratasi jika guru memiliki cara yang tepat untuk memecahkan masalah. Setiap Kelas rendah biasanya memiliki masalah yang sama yaitu keterampilan dalam membaca. Dalam kelas rendah biasanya anak dituntut untuk bisa membaca dan menulis, namun pada kenyataan anak rata-rata belum bisa membaca dan menulis. Salah satu syarat agar siswa dapat memahami informasi yang akan disampaikan oleh pengajar adalah kemampuan membaca (Asmonah, 2019). Untuk mempersiapkan masalah ini, guru harus memiliki metode.

Setiap siswa saat masuk ke jenjang sekolah dasar tentunya harus memiliki dasar terhadap dua hal yaitu membaca dan menulis. Salah satu faktor yang harus diperhatikan saat menyelesaikan masalah kemampuan membaca anak biasanya muncul di kelas yang lebih rendah. Hal itu terjadi karena siswa belum terbiasa beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Siswa masih menganggap bahwa sekolah dasar merupakan arena bermain mereka disamakan dengan di taman kanak-kanak (Yanti, 2019). Masalah tersebut juga dijumpai di SDN 1 Landungsari. Dimana siswa kelas rendah rata-rata mempunyai masalah yang sama yaitu kurangnya hasil belajar termasuk keterampilan membaca. Peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian di kelas rendah yaitu di kelas 1 dalam meningkatkan hasil membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara berikut yang peneliti simpulkan yaitu bahwa:

“siswa memiliki kecenderungan untuk bermain daripada belajar alhasil guru merasa kurang optimal dalam melakukan pembelajaran di kelas. Alasan lainnya yaitu adanya pandemi covid selama 2 tahun terakhir membuat siswa melakukan pembelajaran daring sehingga dalam sekolah lamanya guru belum bisa melakukan usaha yang optimal dalam mengatasi masalah kepada siswanya. Sehingga saat siswa mulai masuk ajaran baru guru harus berpikir kreatif solusi apa yang tepat yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut”. K, R, YFN, W (Sumber ke-1/ S1), GK 2. (19/ 07/ 2022).

Metode pengajaran Bu Yuni untuk siswa kelas 1 adalah dengan kegiatan membaca seperti pada contoh di atas. Sebelum kelas, salah satu anak berdiri untuk membaca buku dongeng yang ditugaskan dan menceritakan apa yang telah dibacanya. Bagi siswa yang belum mengerti huruf yang dilakukan bu Yuni ialah dengan menunjuk sebuah huruf yang ada di papan tulis dan meminta siswa itu untuk menyebutkan huruf demi huruf dan membacanya. Hal lain yang dilakukan yaitu dengan *face to face* antara guru dengan siswa. Bu Yuni melakukan pendekatan kepada siswa yang belum mengenal huruf dengan baik melalui buku cerita dan meminta siswa untuk mengejanya. Bu Yuni juga menekankan bahwa dorongan dari orang tua/ *support system* juga berpengaruh terhadap semangat siswa dalam meningkatkan keterampilan membacanya. Menurut statistik nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 SDN 1 Landungsari, dari 34 siswa yang mencapai KKM = 70 hanya 12 siswa yang mencapai KKM = 70, sedangkan siswa lainnya mencapai KKM kurang dari 64,7%. Kendala yang ada dalam masalah tersebut ialah banyak siswa yang belum bisa memahami kosakata dengan baik. Hal itu menunjukkan bahwa rendahnya tingkat keterampilan membaca di kelas yang memiliki siswa sebanyak 34 siswa. Dibagi ke dalam 2 kelas yaitu 17 siswa mendapat jadwal pagi dan 17 siswa mendapat jadwal siang. Hal itu berkenaan dengan pandemi Covid yang membuat sekolah melakukan kebijakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Anak yang belum lancar membaca ada 22 anak, sedangkan yang bisa membaca ada 12 anak. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara guru dengan siswa kelas 1. Alasan yang mendasari peneliti melakukan penelitian di kelas 1 yaitu dijumpai anak-anak yang belum mampu menggabungkan huruf menjadi kata yang tepat. Alasan selanjutnya yaitu sebagai tolak ukur anak untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca di kelas 1. Namun, dalam meningkatkan keterampilan membaca dibutuhkan media yang cocok untuk mendukung kegiatan tersebut. Sebelum membuat media pembelajaran, metode yang digunakan juga harus jelas.

Untuk memilih pendekatan yang terbaik, guru harus dapat menilai sifat-sifat anak. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan sebuah rancangan bangunan sedangkan strategi pembelajaran merupakan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam bangunan tersebut (Mardiana et al., 2021). Hal itu membuktikan bahwa untuk menciptakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sukses dibutuhkan strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa dan guru. Dijumpai bahwa anak kelas 1 di SDN 1 Landungsari memiliki kecenderungan untuk bermain-main pada saat pembelajaran. Mereka lebih bersemangat saat guru mengajak bermain daripada belajar. Oleh karena itu, penulis menentukan bahwa salah satu metode yang cocok dalam pembelajaran di kelas 1 yaitu menggunakan metode *picture and picture*. Alasan yang mendasari yaitu dalam metode tersebut terdapat gambar-gambar yang membangkitkan semangat siswa. Siswa ternyata lebih fokus jika pembelajaran yang ada menggunakan visual dengan jelas. Agar siswa dapat mengamati sambil memahami materi yang disampaikan. Salah satu manfaat menggunakan teknik gambar dan gambar untuk mengajarkan keterampilan membaca kepada siswa adalah meningkatkan minat mereka (Huda, 2013). Sebuah teknik yang dikenal sebagai "pendekatan gambar dan gambar" mengajarkan anak-anak cara berkonsentrasi dan membaca melalui penggunaan visual. Alasan membaca karena dalam gambar tersebut juga terdapat beberapa tulisan yang nantinya dapat membuat siswa terlatih dalam membaca. Keterampilan membaca sangat berpengaruh kepada siswa dalam melatih kemampuan psikomotoriknya (Rahman, 2014). Hal itu disebabkan oleh faktor yang menjadi pendorong bahwa membaca sangat dibutuhkan untuk bisa mengembangkan kognitif dalam diri siswa. Model gambar dan gambar termasuk visual yang berfungsi untuk menarik perhatian siswa dan menyatukan berbagai jus imajinatif anak yang dapat dituangkan ke dalam satu visi (Danim, 2013). Hasilnya, instruktur melakukan hal yang benar dengan memanfaatkan pendekatan gambar dan gambar untuk mendidik, mengingat kualitas siswa kelas satu.

Anda dapat membuat media kartu kata bergambar menggunakan model gambar dan gambar. Media ini merupakan kebutuhan bagi peneliti untuk membantu pembelajaran di kelas dan dijadikan sebagai bahan observasi. Menggunakan kartu kata bergambar, teknik pembelajaran Picture and Picture telah digunakan dalam beberapa penelitian. "Media visual dapat membantu pemahaman (misalnya dengan memperluas struktur dan keteraturan) dan meningkatkan daya ingat," Arsyad (2013). Untuk membuat informasi lebih mudah diakses oleh anak-anak, seorang guru dapat menggunakan kartu kata bergambar untuk memberi mereka berbagai kemungkinan

belajar. Media ini dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan beberapa area kemampuan membaca mereka dengan menunjukkan gambar dan kata yang menggunakan nama gambar untuk membantu siswa dalam mengenal huruf dan belajar membaca. Media ini dapat menginspirasi interaksi yang lebih besar antar siswa jika instruktur dapat membuat kartu kata bergambar untuk mencegah mereka bosan (Asmonah, 2019). Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh anak-anak juga lebih komprehensif dan mudah diingat. Kajian Ruslin (2018), “Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Pengintegrasian Model Gambar dan Gambar serta Permainan Kartu Huruf pada Siswa Kelas 1 SDN 2 Bulango Kabupaten Bone Bulango” menunjukkan bahwa ketuntasan siswa naik dari 45 persen pada observasi awal menjadi 60 persen selama siklus pertama dan 95 persen selama siklus kedua. Kajian serupa yang dilakukan Seyadhani berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas B1 TK Aba Gedongkiwo Mantrijeron Yogyakarta”. Temuan dari penelitian yang menemukan penggunaan model gambar dan gambar dan kartu kata bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca. Hasil kegiatan yang dilakukan sebelum tindakan menunjukkan bahwa: Kemampuan membaca awal kelas B1 TK ABA Gedongkiwo hanya 35,93%. Pada Siklus I, siswa kelas B1 TK ABA Gedongkiwo mengalami peningkatan kemampuan membaca awal menjadi 58,07 yang dinilai cukup baik. Kemampuan membaca awal kelas B1 TK ABA Gedongkiwo meningkat menjadi 85,81 persen dengan kategori sangat baik pada siklus II. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa menggunakan kartu kata bergambar untuk mengajar siswa membaca rata-rata dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka. Peningkatan hasil belajar siswa difasilitasi dengan penggunaan kartu kata bergambar dan model picture and picture sebagai buktinya.

Data pertama siklus I tumbuh sebesar 45,95 persen dari rata-rata skor awal 56,02 menjadi 81,76 pada ulangan harian siklus I, sedangkan data awal siklus II meningkat sebesar 70,47 persen dari rata-rata skor awal 56,02 menjadi 95,50. (Sukaryanto, 2022). Dari data awal hingga siklus I, penelitian ini juga menemukan peningkatan kemampuan membaca anak. Hal ini menunjukkan bagaimana penggunaan pendekatan pembelajaran gambar dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa ID MI Modern Bani Adam. Sementara itu, penelitian lain oleh Wiyati (2018) menemukan bahwa siswa siklus I dan siklus II di kelas I SD Swasta Arvena Sei Pejangki mengalami peningkatan kemampuan membaca dibandingkan dengan data awal. Pada data awal, 35 siswa (74,46 persen) termasuk dalam kategori

rendah, 11 siswa (23,40 persen) termasuk dalam kategori sedang, dan satu siswa (2,12 persen) termasuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 49. 0,47 adalah dianggap rendah. Pada siklus I, keterampilan membaca siswa meningkat. Terdapat 29 siswa yang mendapat nilai rendah (61,70 persen), 13 siswa yang mendapat nilai sedang (27,65 persen), dan 5 siswa yang mendapat nilai tinggi (10,63 persen) dengan nilai rata-rata 64,36. dalam kategori rendah Pada siklus II, kemampuan membaca siswa kembali meningkat. Dengan rata-rata skor 79, jumlah siswa kategori rendah turun menjadi 17 (36,17 persen), jumlah siswa kategori sedang naik menjadi 15 (31,91 persen), dan jumlah siswa kategori tinggi naik menjadi 16 (34,04 persen). 43 dianggap sedang. Hal ini menunjukkan bahwa menggambar dan menggambar model membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Masalah serupa terdeteksi di penyelidikan sebelumnya serta di SDN 1 Landungsari. Akibatnya ditemukan masalah di SDN 1 Landungsari. Kesimpulan: Dengan menggunakan gambar dan model gambar, kartu kata bergambar dapat membantu kemampuan membaca siswa kelas satu. **“Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 SDN 1 Landungsari”** sebagai langkah awal peneliti melakukan kajian di SDN 1 Landungsari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi siswa kelas 1.

B. Rumusan Masalah

Menurut informasi latar belakang yang diberikan di atas, masalahnya dinyatakan sebagai berikut:

- i. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca anak SDN 1 Landungsari kelas 1 dengan menggunakan model gambar dan gambar menggunakan kartu kata bergambar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada bagaimana situasi dinyatakan di atas:

- ii. Mendeskripsikan hasil penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa kelas I SDN 1 Landungsari.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi baru tentang bagaimana media berkembang dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 2) Dapat digunakan sebagai pedoman bagi research selanjutnya.
- 3) Dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengalaman penulis.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai acuan guru untuk bisa menambah kreativitas dalam upaya mengatasi masalah dalam keterampilan membaca siswa.
- 2) Guru mendapatkan gambaran tentang bagaimana mengatasi masalah terhadap siswa yang belum bisa membaca di kelas 1 SDN 1 Landungsari
- 3) Instruktur memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang kartu kata bergambar sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

c. Bagi Siswa

- 1) Menggunakan kartu kata grafis sebagai alat pengajaran memungkinkan siswa bermain sambil belajar, memecah kebosanan proses pembelajaran.
- 2) Siswa belajar berpikir kritis dan melatih fokusnya dalam membaca melalui media kartu kata bergambar.
- 3) Siswa menambah pengetahuan tentang berbagai kata dalam penggunaan media kartu kata bergambar.

d. Bagi Peneliti lain

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk membuat materi pembelajaran untuk siswa kelas satu yang menggunakan kartu kata bergambar dalam pendekatan gambar dan gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. S., & Junining, E. (2013). Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Membaca Serta Kesesuaiannya Dengan Inteligensi Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.7>
- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 159–168.
- Aksiwi, R. D., & Sagoro, E. M. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v12i1.5161>
- Jagad Aditya Dewantara1, T. H. N. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam. 11.*
- Jazuly, A., Studi, P., Pembelajaran, T., & Pascasarjana, P. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Compact Disk Dan Kartu Kata Bergambar Terhadap Pengenalan the Influence of Compact Disk Audio Learning Media and Picture Word Cards on the Introduction of Letters of Kindergarten.*
- Kharis, A. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 173–180. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/19387/11458>
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Laily, I. F. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1). <https://doi.org/10.24235/eduma.v3i1.8>
- Lokat, Y. T., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Binomial*, 5(2), 126–135. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1450>
- Mufidah, N. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>
- Sugiharto, F. B., Anwar, F. N., & Widayanti, I. (2022). *Implementasi Model NHT Berbantuan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 1 Kelas III di SDN Pandesari 1 Kecamatan Pujon (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).*

- Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., & Leu, P. P. (2022). *Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan Multikultural di Kelas 1 SDN Merjosari 4 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan). from <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wsby8>
- Sugiharto, F. B., Anwar, M. F. N., & Dawa, Y. Y. (2022). *Penerapan Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas III SDN Merjosari 01 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).
- Sugiharto, F. B., Mirayanti, M., & Iten, F. (2022). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 39-48.
- Sukaryanto. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas II SDN 116 / X Lambur II. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1)(April), 253–261. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1>.
- Trisiantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition Berpola Lesson Study Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8493>
- Ummah, F., Widiana Rahayu, D., Mariati, P., & Guru Sekolah Dasar, P. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantu Media Audio Visual Terhadap Hasil di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3001–3009. Retrieved from <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1215>
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2019). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26.